

Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Puskesmas Semplak Kota Bogor Tahun 2020

Nur Tri Agustin Zidni¹, Humaira Anggi Nauli², Ichayuen Avianty³
Universitas Ibn Khaldun

Article Info

Article history:

Received August 12, 2022
Revised September 20, 2022
Accepted October 11, 2022

Kata Kunci:

Hipertensi
Ibu Hamil
WHO

ABSTRAK

Menurut data WHO (World Health Organization) hipertensi kehamilan adalah salah satu penyebab kesakitan dan kematian di seluruh dunia baik bagi ibu maupun janin. Secara global, 80% kematian ibu hamil yang tergolong dalam penyebab kematian ibu secara langsung, yaitu disebabkan karena terjadinya pendarahan (25%) biasanya pendarahan pasca persalinan, hipertensi pada ibu hamil (12%), partus macet (8%), aborsi (13%) dan karena sebab lainnya (7%) (WHO, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor resiko kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Semplak Kota Bogor tahun 2020. Menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode cross sectional. Populasi penelitian ini sebanyak 300 responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Analisis data yang dilakukan dengan uji chi-square. Berdasarkan hasil analisis uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara hipertensi (p-value 0,000), riwayat hipertensi (p-value 0,000) dan paritas (p-value 0,002) dengan faktor resiko kejadian hipertensi di Puskesmas Semplak Kota Bogor tahun 2020, dan adapun variabel yang tidak berhubungan yaitu variabel umur ibu (p-value 0,75) dan variabel paparan asap rokok (p-value 0,980).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nur Tri Agustin Zidni
Universitas Ibn Khaldun
Email: agustinzidni@yahoo.com

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan faktor risiko utama peningkatan angka kesakitan dan kematian karena penyakit kardiovaskular, serebrovaskular dan gagal ginjal tahap akhir (Sutter, 2017). Hipertensi merupakan tekanan darah di atas batas normal yaitu 140/90mmHg. Hipertensi termasuk dalam masalah global yang melanda dunia (Kaplan, 2016).

Menurut data WHO (World Health Organization) hipertensi kehamilan adalah salah satu penyebab kesakitan dan kematian di seluruh dunia baik bagi ibu maupun janin. Secara global, 80% kematian ibu hamil yang tergolong dalam penyebab kematian ibu secara langsung, yaitu disebabkan karena terjadinya pendarahan (25%) biasanya pendarahan pasca persalinan, hipertensi pada ibu hamil (12%), partus macet (8%), aborsi (13%) dan karena sebab lainnya (7%) (WHO, 2015).

Berdasarkan prevalensi hipertensi menurut Riskesdas 2007 dan 2013 hipertensi berdasarkan jenis kelamin, prevalensi pada tahun 2007 perempuan lebih tinggi yaitu 31,9% dibandingkan dengan laki-laki yaitu

31,3% dan pada tahun 2013 laki-laki yaitu 22,8% dan perempuan 28,8% meskipun kejadian hipertensi mengalami penurunan namun hipertensi pada perempuan masih tetap tinggi.

Pada tahun 2015 di Jawa Barat ditemukan 530.387 orang kasus yang terkena hipertensi (0,07 terhadap jumlah penduduk ≥ 18 tahun), terbesar di 22 Kabupaten / Kota, dan 5 Kabupaten / Kota lainnya. Kasus hipertensi di Kota Bogor yaitu sebesar (0,05%) terdapat di urutan kedua terbanyak setelah Kota Sukabumi (0,7%). Hal ini Kota Bogor memiliki kasus hipertensi yang melebihi jumlah rata-rata kasus yaitu sebesar 0,2% (Kemenkes Provinsi Jawa Barat, 2015).

Dalam Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bogor tahun 2018, dapat diketahui bahwa : Pada tahun 2015 kasus kematian ibu sebanyak 21 kasus, lalu Meningkat pada tahun 2016 menjadi 22 kasus, dan Mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 6 kasus, lalu Mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2018 menjadi 12 kasus kematian ibu atau 56,83 per 100 ribu kelahiran hidup.

Kematian ibu tersebut terjadi pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas, dengan penyebab kematian sebagai berikut : pendarahan 2 kasus (17%), hipertensi dalam kehamilan 4 kasus (33%), penyakit jantung & peredaran darah 3 kasus (25%), penyebab lain 3 kasus (25%). Dari data diatas menunjukkan bahwa penyebab langsung yang berkaitan dengan kasus kebidanan yaitu perdarahan dan hipertensi dalam kehamilan. Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan deteksi dini dan penanganan komplikasi kebidanan, termasuk penanganan kegawat darurat kebidanan, tindakan pra rujukan, rujukan efektif dan penanganan di faskes rujukan termasuk fasilitas perawatan intensif (ICU). Penyebab lain yang merupakan penyakit penyerta pada ibu hamil juga tinggi. Hal ini disebabkan pada saat hamil ibu sudah memiliki penyakit lain sehingga terjadi komplikasi hingga kematian (Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bogor, di Puskesmas Semplak : pada tahun 2017 ibu hamil yang terkena hipertensi ada sebanyak 10 orang, lalu pada tahun 2018 ibu yang terkena hipertensi kehamilan mengalami kenaikan sebanyak 50% menjadi 15 orang dan pada tahun 2019 ibu yang terkena hipertensi pada masa kehamilan mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu menjadi 33 orang.

METODE

Metode penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus - Desember 2020 di Puskesmas Semplak Kota Bogor. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 100 responden. Data yang digunakan pada penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden dengan cara mengisi kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait.

HASIL

A. Analisis Univariat

1) Umur Ibu

Berdasarkan umur ibu mayoritas responden yang berusia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun sebanyak 28 orang atau sebesar 28% sedangkan responden yang berusia 20 tahun sampai 35 tahun sebanyak 72 orang atau sebesar 72%.

2) Paparan Asap Rokok

Berdasarkan paparan asap rokok, mayoritas responden yang terpapar sebanyak 42 orang atau sebesar 42% sedangkan responden yang tidak terpapar sebanyak 58 orang atau sebesar 58%.

3) Riwayat Hipertensi

Berdasarkan riwayat, mayoritas responden yang memiliki riwayat sebanyak 58 orang atau sebesar 58% sedangkan responden yang tidak ada riwayat sebanyak 42 orang atau sebesar 42%.

4) Paritas

Berdasarkan paritas, mayoritas responden yang memiliki paritas > 2 sebanyak 59 orang atau sebesar 59% sedangkan responden yang memiliki paritas < 2 sebanyak 41 orang atau sebesar 41%.

B. Analisis Bivariat

1) Umur Ibu

Pada tabel menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil yang umur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun cenderung akan mengalami hipertensi (57,1%) dibandingkan dengan ibu hamil yang umur 20 tahun – 35 tahun (37,5%).

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan Chi-Square Test antara variabel hubungan umur ibu dengan faktor resiko kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Semplak Kota Bogor menunjukkan p-value $0,075 < 0,05$. Dari hasil nilai OR = 2,222 balita dengan riwayat hipertensi berpeluang 2,222 atau 2 kali lebih besar terkena hipertensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil.

2) Paparan Asap Rokok

Pada tabel menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil yang tidak terpapar asap rokok cenderung akan mengalami hipertensi (43,1%) dibandingkan dengan ibu hamil yang terpapar asap rokok (42,9%). Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan Chi-Square Test antara variabel hubungan paparan asap rokok dengan faktor resiko kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Semplak Kota Bogor menunjukkan p-value $0,980 < 0,05$. Dari hasil nilai OR = 0,990 ibu hamil dengan paparan asap rokok berpeluang 0,990 atau 1 kali lebih besar terkena hipertensi, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara paparan asap rokok terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil

3) Riwayat Hipertensi

Pada tabel menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil yang ada riwayat hipertensi cenderung akan mengalami hipertensi (60,3%) dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak ada riwayat hipertensi (19,0%). Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan Chi-Square Test antara variabel hubungan riwayat hipertensi dengan faktor resiko kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Semplak Kota Bogor menunjukkan p-value $0,000 < 0,05$. Dari hasil nilai OR = 6,467 ibu hamil dengan riwayat hipertensi berpeluang 6,467 atau 6 kali lebih besar terkena hipertensi, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara riwayat hipertensi terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil.

4) Paritas

Pada tabel menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil yang memiliki anak >2 (Paritas beresiko) cenderung akan mengalami hipertensi (55,6%) dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki anak <2 (Paritas Tidak Beresiko) (24,4%).

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan Chi-Square Test antara variabel hubungan paritas dengan faktor resiko kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Semplak Kota Bogor menunjukkan p-value $0,002 < 0,05$. Dari hasil nilai OR = 3,935 balita dengan riwayat hipertensi berpeluang 3,935 atau 4 kali lebih besar terkena hipertensi, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara paritas terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan penelitian ini memaparkan mengenai bagaimana faktor risiko kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Semplak Kota Bogor tahun 2020.

Hubungan Umur Ibu Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Hasil uji statistik didapatkan nilai (p-value $0,75 < 0,05$) bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil, dari hasil nilai OR = 2,222 ibu hamil dengan peluang 2,222 atau 2 kali lebih besar terkena hipertensi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ramesh.K, Sangeetha Gandhi, Vishwas Rao (2014). Dari hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian preeklampsia berat. Didapatkan nilai OR sebesar 3,8 yang artinya ibu hamil yang berusia < 20 tahun atau > 35 tahun lebih berisiko 3,8 kali mengalami preeklampsia berat dari pada ibu hamil yang berumur 20 sampai 35 tahun.

Bertentangan juga dengan penelitian yang dilakukan Devi Kurniasari & Fiki Arifandini (2014), dari hasil penelitiannya didapatkan nilai $p = 0,000$, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian pre-eklampsia menurut peneliti walaupun tidak adanya hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil, umur masih merupakan faktor risiko kejadian hipertensi pada ibu hamil, hal ini disebabkan, hipertensi lebih sering didapatkan pada masa awal dan akhir usia reproduktif yaitu usia remaja atau di atas 35 tahun. Ibu hamil < 20 tahun mudah mengalami kenaikan tekanan darah dan lebih cepat menimbulkan kejang, sedangkan usia lebih 35 tahun juga merupakan faktor risiko untuk terjadinya hipertensi. Jadi wanita yang berada pada awal atau akhir usia reproduktif lebih rentan menderita hipertensi saat hamil.

Hubungan Antara Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Hasil uji statistik didapatkan nilai (p-value $0,980 < 0,05$) tidak terdapat hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil, dari hasil OR = 1,990 ibu hamil dengan peluang 0,990 atau 1

kali lebih besar terkena hipertensi. Terdapat beberapa responden yang berada pada kategori tidak terpapar namun mengalami hipertensi kehamilan hal ini disebabkan karena paparan asap rokok tidak memberikan pengaruh pada kondisi ibu hamil sehingga ibu hamil yang mengalami hipertensi tersebut disebabkan karena faktor lain salah satunya yaitu karena mereka memiliki riwayat hipertensi sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Lina Nurwidayanti (2013) namun variabel wanita perokok pasif tidak berpengaruh terhadap kejadian hipertensi secara statistik (0,556). Namun peneliti ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ashari (2011) yang menyatakan bahwa perokok pasif terbukti sebagai factor resiko hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Atika (2009) sejalan dengan penelitian ini yaitu tidak ada hubungan signifikan antara perokok pasif dengan terjadinya hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel paparan asap rokok tidak mempengaruhi kejadian pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas semplak Kota Bogor.

Hubungan Antara Riwayat Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Hasil uji statistik didapatkan nilai (p -value 0,000) < 0,005 bahwa ada hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil, dari hasil OR = 6,467 ibu hamil dengan peluang 6,467 atau 6 kali lebih besar terkena hipertensi. Terdapat beberapa responden yang berada pada kategori ada riwayat hipertensi namun tidak mengalami hipertensi kehamilan hal ini disebabkan karena pada dasarnya responden tersebut memiliki kondisi tekanan darah yang normal karena selalu mengontrol tekanan darahnya, selain itu rata – rata responden yang tidak mengalami hipertensi tersebut juga berada pada kategori umur dan paritas yang tidak beresiko sehingga kemungkinan terjadinya hipertensi juga berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Radjamuda (2016) dari hasil penelitiannya didapatkan p value sebesar 0,002. Sejalan juga dengan penelitian Paskah Rina (2015) dari hasil penelitiannya didapatkan p value sebesar 0,000 yang artinya ada hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Hasil uji statistik didapatkan nilai (p -value 0,002) < 0,005 bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil, dari hasil OR = 3,935 ibu hamil dengan peluang 3,935 atau 4 kali lebih besar terkena hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian penelitian Ruzikhan (2007). Analisa menggunakan uji chi-square diperoleh hasil OR = 2,2 yang artinya ibu dengan kehamilan primigravida lebih berisiko 2,3 kali menderita preeklampsia berat dari pada ibu dengan kehamilan multigravida.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, mengenai Faktor Resiko Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Semplak Kota Bogor Tahun 2020 dari 100 responden di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Gambaran umur ibu responden < 20 tahun atau lebih dari 35 tahun 28 (28%) dan 20 tahun sampai 35 tahun 72 (72%).
- b. Gambaran paparan asap rokok responden 42 (42%) terpapar asap rokok dan 58 (58%) tidak terpapar asap rokok.
- c. Gambaran riwayat hipertensi responden 58 (58%) memiliki riwayat hipertensi dan 42 (42%) tidak memiliki riwayat hipertensi.
- d. Gambaran paritas responden 59 (59%) paritas > 2 dan 41 (41%) paritas < 2.
- e. Tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di puskesmas semplak kota bogor, pada ibu hamil dengan kategori hipertensi (p -value 0,75)
- f. Tidak terdapat hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di puskesmas semplak kota bogor, pada ibu hamil dengan kategori hipertensi (p -value 0,980)
- g. Terdapat hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di puskesmas semplak kota bogor, pada ibu hamil dengan kategori hipertensi (p -value 0,000).
- h. Terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di puskesmas semplak kota bogor, pada ibu hamil dengan kategori hipertensi (p -value 0,002)

Saran

Petugas kesehatan Agar lebih berperan aktif dalam penanggulangan kejadian hipertensi pada ibu hamil, dengan cara edukasi berupa poster ataupun edukasi melalui social media terkait dan dapat disebar oleh petugas bagian promosi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah NJ, Avianty I, Sari MM. Hubungan Faktor Sosiodemografi dengan Status Gizi pada Siswa di SDN Ciasmara 05 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Promotor*. 2019;2(1):51–8.
- Andini, R. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Rumah Tangga di Puskesmas Gang Aut Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* Vol. 2 No. 1, Februari 2019
- Anna Maria, 2012. Prevalensi Hipertensi Pada Kehamilan Di Indonesia Dan Berbagai Faktor Yang Berhubungan (Riset Kesehatan Dasar 2007) *Jurnal Teknologi Dan Intervensi Kesehatan Masyarakat*, 1: 7 Januari 2012, Review 2: 7 Januari 2012.
- Avianti I. (2018). Gambaran Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Depok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(1):1-9.
- Avianty, I., Luthfi, F., Suharto,, ...Ginanjari, R., Nasution, A.S. (2021). Nutritional status, dust exposure and risk factors for acute respiratory infections for workers in industrial estates. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology* this link is disabled, 2021, 15(1), pp. 1156–1160
- Chotimah, I., Oktaviani, S., & Madjid, A. (2018). Evaluasi Program Tb Paru Di Puskesmas Belong Kota Bogor Tahun 2018. *PROMOTOR*, 1(2), 87-95.
- D. T. Agina, F. D. Pertiwi and I. Avianty, "Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Vapor di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Sejahtera 2 Kota Bogor," *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 101-111, 2 April 2019.
- Dea, dkk. 2016. Upaya Pencegahan Hipertensi. *jurnal kedokteran universitas lampung*
- Fahira, A. 2017. faktor risiko kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Rsu Anutapura. *jurnal kesehatan tadulako* : 1-75.
- Fahira, A. 2017. Faktor Risiko Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Rsu Anutapura Kota Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako* 3(2), 1-75.
- Fartaeni, F., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. *Healty Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.32832/hearty.v6i1.1255>
- fauziah, 2012. hubungan umur dan aritas dengan kejadian preeklamsia pada kehamilan di badan layanan umum daerah rumah sakit umum daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *jurnal ilmu kesehatan*.
- Hanifa. 2008. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. World Health Organization. 2015. Data Hipertensi Global. Asia Tenggara: Who.
- Haswita, R. S. (2017). *Kebutuhan dasar manusia untuk mahasiswa keperawatan dan kebidanan*. Jakarta Timur: TIM.
- Hukmiyah Aspar, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil di RSKDIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia Agustus 2018* Vol 2. No.1 , 81- 82.
- I Avianty, K Umam, N Pratomo. (2018). GERAKAN LITERASI MASYARAKAT DESA SUKAJAYA. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2 (1), 55-61.
- Joanggi Wiriatarina. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklamsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol. 5 No. 1 Juni 2017 , 42.
- Katsiki, N., Godosis, D., Komaitis, S., Hatzitolios, A. (2010). Hypertention in pregnancy :classification, diagnosis and treatment. *Medical Journal. Greece : Aristotle University of Thessaloniki*;37(2):hlm. 9- 18.
- Kemendes RI, 2013. Kejadian Hioertensi dalam kehamilan di indonesia, Jakarta: Kemendes RI
- Manuaba, IBG. (2003). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Meita (2016). Hubungan Anatar Umur, Paritas, Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Eklamsia di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *STIKES Aisyiyah Palembang Prodi D III Kebidanan*.
- Muflihan, F.A., Sudiart, M., Basuki, R. (2012). Analisis Faktor-Faktor Terjadinya preeklamsia Berat Di RSUD Tugurejo Tahun 2011. Semarang :Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Nasution, A., Maulana, A., & Kurniawan, D. (2019). BERSAMA MEMAJUKAN DESA. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 99-104.
- Nauli, H. A. (2021). Analisis Deskriptif Phbs Dan Status Gizi Masyarakat Upaya Peningkatan Status Kesehatan Melalui Pendekatan Kolaboratif Berbagai Pemangku Kepentingan. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 49-58.
- Nauli, H. A., & Suhandono, S. (2022, May). POLA KONSUMSI DAN AKTIVITAS FISIK RUMAH TANGGA DI SUMBA NUSA TENGGARA TIMUR. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak* (Vol. 1, No. 1).
- Nauli, H. A., Bella, A., Agustiani, Y., Susilo, M., & Salbiah, S. N. (2022, May). UPAYA PENINGKATAN RESILIENSI KELUARGA UNTUK PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GANG KELOR KOTA BOGOR. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak* (Vol. 1, No. 1).
- Notoatmojo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pertiwi, F. D., & Nasution, A. S. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI PUSKESMAS SEMPLAK KOTA BOGOR 2020. *PROMOTOR*, 5(3), 273-280.
- Salsabilla, B., Nasution, A. and Avianty, I., 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(1), pp.8–14.
- SL La Ila, I Avianty, A Nasution. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RISIKO KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI PUSKESMAS TEGAL GUNDIL KOTA BOGOR TAHUN 2018. *PROMOTOR* 2 (3), 229-233.